



# Optimalisasi Pelatihan Manajemen Produktivitas UPT BLP2TK Surabaya Untuk Meningkatkan Produktivitas Usaha UMKM

**Yuan Anindyka Rachma<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Budaya, dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

\*Corresponding author

E-mail addresses: [23041010074@student.upnjatim.ac.id](mailto:23041010074@student.upnjatim.ac.id)

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received December 16, 2025

Revised December 30, 2025

Accepted February 09, 2026

Available online February 09, 2026

### Kata Kunci:

Optimalisasi; Pelatihan; Produktivitas Usaha.

### Keywords:

Optimization; Training; Business Productivity.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2026 by Author. Published by Yayasan Sagita Akademia Maju..

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi pelatihan manajemen produktivitas yang diadakan oleh UPT BLP2TK Surabaya bagi pelaku UMKM di UPT BLK Ponorogo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode literatur review dan analisis didasarkan pada teori optimalisasi yang mencakup sasaran, pilihan-pilihan keputusan, dan sumber daya yang merupakan batasan. Temuan analisis mengindikasikan bahwa pelatihan telah disusun dengan sasaran yang spesifik, metode pelaksanaan yang sesuai dengan kebutuhan UMKM, serta pemanfaatan sumber daya yang cukup efisien. Program pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan motivasi para peserta dalam mengelola usaha mereka dengan lebih produktif. Meskipun demikian, optimalisasi hasil pelatihan masih perlu diperkuat pada aspek tindak lanjut, pendampingan, dan keberlanjutan program agar memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan produktivitas usaha UMKM.

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the optimization of productivity management training conducted by UPT BLP2TK Surabaya for MSME actors at UPT*

*BLK Ponorogo. This study uses a qualitative approach with a literature review method and analysis based on optimization theory, which includes objectives, decision options, and resources as constraints. The findings of the analysis indicate that the training has been designed with specific objectives, implementation methods that are in line with the needs of MSMEs, and the use of resources that are quite efficient. This training program succeeded in increasing the participants' understanding and motivation in managing their businesses more productively. However, the optimization of training results still needs to be strengthened in terms of follow-up, assistance, and program sustainability in order to have a significant impact on increasing the productivity of MSME businesses.*

## 1. PENDAHULUAN

Mendirikan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu cara untuk menciptakan lapangan kerja yang membutuhkan keterampilan dan kemampuan untuk mengenali potensi diri sendiri serta mengidentifikasi peluang di lingkungan sekitar guna memenuhi kebutuhan masyarakat (Syaputra et al., 2025). UMKM merupakan sarana yang sangat baik untuk menciptakan lapangan kerja yang menguntungkan. UMKM adalah usaha yang padat karya yang umumnya menggunakan teknologi dasar dan tidak memerlukan persyaratan khusus seperti

keterampilan pekerja, tingkat pendidikan, atau modal usaha yang relatif kecil (Kusnadi et al., 2020). (Munawar & A. Wicaksana, 2024) menyatakan bahwa di era dimana persaingan bisnis semakin ketat, produktivitas merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kesuksesan suatu perusahaan. UMKM merupakan contoh spesifik dalam hal ini.

UMKM termasuk dalam kategori bisnis yang paling krusial dan vital dalam menopang perekonomian Indonesia. Meskipun banyak perusahaan besar yang gagal, UMKM tetap bertahan melalui semua krisis. Hal ini, bagaimanapun, tidak menafikan kemungkinan adanya masalah di dalam UMKM. Meliala dkk. (2014) dalam (Munawar & A. Wicaksana, 2024) menyatakan bahwa masalah utama yang dihadapi oleh perusahaan, khususnya UMKM, adalah metode produksi yang tidak efisien akibat kualitas sumber daya manusia yang rendah, khususnya keahlian dan kemampuan karyawan UMKM. UMKM kesulitan untuk berkembang hingga potensi maksimalnya akibat kurangnya keterampilan karyawan, yang mengakibatkan produksi yang rendah. Untuk meningkatkan produktivitas, Pemerintah Provinsi Jawa Timur telah meluncurkan sejumlah inisiatif pengembangan kapasitas sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan, termasuk pelatihan manajemen produktivitas.

Sebagai fasilitator pelatihan, UPT BLP2TK Surabaya memegang peranan penting dalam menyelenggarakan program pelatihan manajemen produktivitas bagi Perusahaan-perusahaan disekitarnya. Program pelatihan manajemen produktivitas yang diselenggarakan oleh UPT BLP2TK Surabaya muncul sebagai respon terhadap kebutuhan tersebut. Maksud dan tujuan UPT BLP2TK Surabaya menetapkan program Peningkatan Kompetensi Pengembangan Produktivitas melalui Pelatihan Manajemen Produktivitas Angkatan IV yang diselenggarakan di UPT BLK Ponorogo adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan motivasi dan membangun jiwa wirausaha produktif sesuai dengan sumber daya dan keterampilan yang dimiliki;
2. Peserta memahami cara mengelola usahanya secara produktif;
3. Peserta diharapkan mampu menerapkan prinsip-prinsip peningkatan produktivitas dalam usahanya;
4. Mengembangkan usahanya dengan menerapkan dasar-dasar usaha yang produktif dan efisien;
5. Peserta mampu meningkatkan produktivitas dan daya saing usahanya.

Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pelaku usaha (UMKM) dengan bekal pengetahuan serta keterampilan dalam manajemen dan operasional agar dapat menjalankan usaha dengan lebih efisien dan produktif. Namun, penting untuk mengevaluasi ektivitas program seperti ini secara terperinci, karena dampak nyata bagi usaha tidak selalu terlihat hanya dari pelatihan yang bersifat teoritis. Dan setelah pelaksanaan kegiatan pelatihan manajemen produktivitas, dalam kurun waktu 6 bulan akan diadakan kegiatan Monitoring dan Evaluasi (MONEV) yang bertujuan untuk menganalisis hasil yang didapat setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Mulai dari aspek pengetahuan, pendapatan, serta jumlah tenaga kerjanya.

Beberapa penelitian empiris mendukung pentingnya pelatihan dan pengembangan SDM terhadap produktivitas usaha. Misalnya, penelitian pada UMKM binaan di Pekalongan menunjukkan bahwa program pelatihan dan pengembangan

SDM berpengaruh positif terhadap produktivitas usaha (Wulandari & Nurhayati, 2025). Studi yang lain dilakukan UMKM di Jakarta, menunjukkan bahwa pelatihan dan bimbingan konsultasi, terutama yang dilengkapi dengan pengembangan aspek mental seperti kemampuan bertahan dalam menghadapi tantangan, dapat secara signifikan meningkatkan produktivitas usaha (Munawar & A. Wicaksana, 2024). Meskipun demikian, sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa hasil dari pelatihan tidak selalu segera berpengaruh seperti akses terhadap modal, komitmen peserta, dan ketersediaan sarana (Rosnaini Daga, 2023). Oleh karena itu, sangat penting untuk mengevaluasi secara kontekstual seberapa efektif pelatihan manajemen produktivitas di UPT BLP2TK Surabaya dapat dioptimalkan agar benar-benar dapat meningkatkan produktivitas usaha para peserta dan memahami sejauh mana pelatihan manajemen produktivitas yang dilaksanakan telah efektif dalam meningkatkan produktivitas usaha serta merumuskan rekomendasi perbaikan yang diperlukan.

### **Optimalisasi**

Definisi Optimalisasi Menurut Depdikbud (1995, h. 628) dalam (Hidayat & Irvanda, 2022) Istilah optimalisasi diambil dari kata optimal yang artinya paling baik atau paling tinggi, sedangkan optimalisasi itu sendiri mengacu pada sebuah proses untuk meningkatkan atau mempertinggi pencapaian dari target yang diinginkan sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Optimalisasi adalah langkah untuk mencapai solusi paling baik dari berbagai pilihan yang tersedia. Proses ini dilakukan dengan cara memaksimalkan fungsi tujuan tanpa melanggar batasannya. Melalui optimalisasi suatu sistem dapat meningkatkan kinerjanya seperti meningkatkan profit, mengurangi waktu proses, dan lain-lain.

Mengoptimalkan artinya adalah menjadikan sesuatu dalam kondisi terbaik, paling menguntungkan atau tertinggi. Dalam optimalisasi, terdapat tiga komponen berdasarkan pendapat Hotniar Siringoringo (2005:5) yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Tujuan

Tujuan dapat diwujudkan dalam bentuk peningkatan atau pengurangan. Peningkatan diterapkan ketika sasaran pengoptimalan terkait dengan keuntungan. Pengurangan dipilih ketika sasaran pengoptimalan berkaitan dengan waktu, jarak, dan hal serupa.

2. Alternatif Keputusan

Pengambilan Keputusan harus menghadapi berbagai opsi untuk meraih sasaran yang telah ditentukan. Alternatif Keputusan yang ada pastinya adalah pilihan yang memanfaatkan sumber daya yang terbatas.

3. Sumber Daya yang Membatasi

Sumber daya adalah pengorbanan yang perlu dilakukan untuk meraih target yang telah ditentukan.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *literatur review*. Penelitian ini dilakukan di UPT BLP2TK Surabaya yang melaksanakan kegiatan pelatihan manajemen produktivitas di UPT BLK Ponorogo. Penulis menggunakan data yang didapat dari online seperti Google, Google Scholar dari tahun 2021-2025 yang menjadi acuan, serta memanfaatkan laporan kegiatan dari UPT

BLP2TK Surabaya sebagai pelengkap data tersebut. Penulis menganalisis penelitian ini dengan menggunakan teori optimalisasi untuk mengetahui optimal atau tidaknya pelatihan yang dilaksanakan oleh UPT BLP2TK Surabaya.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### ***Hasil***

Pelatihan manajemen produktivitas yang diselenggarakan oleh UPT BLP2TK Surabaya di UPT BLK Ponorogo merupakan bentuk intervensi pemerintah daerah untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing UMKM. Penilaian efektivitas program ini menggunakan teori optimalisasi sebagai kerangka analisis utama. Teori optimalisasi menyatakan bahwa suatu program dikatakan optimal jika mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemilihan alternatif keputusan yang tepat dan pemanfaatan sumber daya secara efisien, meskipun terdapat berbagai keterbatasan. Pendekatan ini relevan untuk mengevaluasi pelatihan manajemen produktivitas karena tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga diharapkan menghasilkan perubahan nyata dalam pengelolaan dan kinerja usaha peserta UMKM. Oleh karena itu, analisis ini difokuskan pada tiga komponen utama teori optimalisasi: tujuan, alternatif keputusan, dan sumber daya yang membatasi.

#### **Tujuan**

Komponen tujuan adalah bagian penting dalam teori pengoptimalan karena memberikan panduan utama bagi seluruh proses implementasi program. Pelatihan manajemen produktivitas yang diadakan oleh UPT BLP2TK Surabaya memiliki sasaran yang cukup jelas dan terukur, yaitu untuk meningkatkan motivasi wirausaha, membangun pemahaman tentang manajemen usaha yang produktif, serta mendorong peserta agar mampu menerapkan prinsip-prinsip peningkatan produktivitas dalam usaha mereka. Kejelasan tujuan ini mencerminkan bahwa pelatihan telah dirancang dengan fokus pada peningkatan kapasitas dan kinerja UMKM, bukan sekadar untuk memenuhi target administratif. Dari sudut pandang optimalisasi, sasaran pelatihan dapat dianggap telah memenuhi syarat karena bersifat praktis, sesuai dengan kebutuhan UMKM, dan sejalan dengan kemampuan pelaksanaan program. Namun, pencapaian sasaran ini sangat tergantung pada seberapa baik peserta mampu memahami dan menginternalisasi materi yang diberikan. Oleh karena itu, keberhasilan dalam pengoptimalan tujuan tidak hanya bergantung pada fase perencanaan, tetapi juga pada proses belajar dan penerapan setelah pelatihan. Selain itu, aktivitas monitoring dan evaluasi berfungsi sebagai cara untuk mengevaluasi apakah peningkatan pengetahuan, motivasi, dan keahlian yang menjadi tujuan pelatihan benar-benar berpengaruh pada manajemen usaha peserta. Penilaian terhadap unsur pengetahuan, pendapatan, dan jumlah tenaga kerja dalam periode enam bulan setelah pelatihan menunjukkan bahwa tujuan pelatihan tidak hanya dievaluasi dalam jangka pendek, tetapi juga ditujukan pada hasil yang lebih berkelanjutan. Ini memperkuat peran pelatihan sebagai bagian dari proses peningkatan jangka menengah, bukan hanya kegiatan yang bersifat sementara.

#### **Alternatif Keputusan**

Komponen lain yaitu alternatif keputusan pada teori optimalisasi berhubungan dengan berbagai opsi strategi yang bisa dipilih untuk meraih tujuan

yang telah ditentukan. Dalam melaksanakan pelatihan manajemen produktivitas, UPT BLP2TK Surabaya membuat beberapa keputusan strategis, termasuk dalam pemilihan cara pelatihan, pengembangan materi, dan penentuan tempat kegiatan.

Pemilihan cara pelatihan yang menggabungkan teori dengan pembahasan praktis merupakan pilihan yang sesuai dengan sifat peserta UMKM. Tujuan dari pendekatan ini adalah agar peserta tidak hanya mengerti prinsip-prinsip manajemen produktivitas secara umum, tetapi juga bisa menghubungkannya dengan keadaan usaha yang mereka jalankan. Pilihan ini menggambarkan usaha penyelenggara pelatihan dalam menentukan opsi terbaik untuk menjembatani perbedaan antara teori dan praktik. Di samping itu, pemilihan tempat pelatihan di UPT BLK Ponorogo adalah langkah strategis karena memudahkan akses pelatihan bagi pelaku UMKM di wilayah tersebut. Keputusan ini mampu meningkatkan partisipasi dan akses peserta, serta mengurangi masalah jarak yang sering menjadi halangan dalam pelaksanaan pelatihan. Dari perspektif optimalisasi, pilihan keputusan tersebut mencerminkan pertimbangan mengenai efisiensi dan efektivitas dalam pelaksanaan program. Pada kegiatan pelatihan ini, peserta yang mengikuti juga mendapatkan fasilitas seperti sertifikat, ATK, materi dan modul, konsumsi dan akomodasi, serta transportasi. Hal tersebut merupakan alternatif yang bisa menarik minat peserta untuk mengikuti kegiatan pelatihan tersebut.

Selain diadakannya kegiatan pelatihan manajemen produktivitas, UPT BLP2TK Surabaya juga mengadakan kegiatan Monitoring dan Evaluasi, Keberadaan monitoring dan evaluasi menunjukkan pilihan strategis dari penyelenggara dalam memilih metode evaluasi yang lebih menyeluruh. Daripada hanya bergantung pada evaluasi di akhir pelatihan, UPT BLP2TK Surabaya memutuskan untuk menggunakan metode evaluasi berkelanjutan agar bisa mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai penerapan materi di lapangan. Pilihan ini mencerminkan bahwa pengoptimalan program tidak hanya berakhir pada fase pelaksanaan, tetapi juga melanjutkan dengan pengambilan keputusan yang didasarkan pada hasil evaluasi untuk perbaikan program yang akan datang.

### **Sumber Daya**

Komponen sumber daya yang membatasi merupakan faktor yang tidak dapat diabaikan dalam analisis optimalisasi. Dalam pelaksanaan pelatihan manajemen produktivitas, keterbatasan sumber daya tercermin dari durasi pelatihan yang terbatas, ketersediaan sarana dan prasarana, serta perbedaan tingkat pengetahuan dan kesiapan peserta. Keterbatasan tersebut merupakan kondisi yang umum dalam pelaksanaan program pelatihan dan menuntut pengelolaan yang cermat agar tujuan tetap dapat dicapai secara optimal. UPT BLP2TK Surabaya berupaya mengoptimalkan sumber daya yang tersedia dengan memfokuskan materi pada aspek-aspek inti manajemen produktivitas yang paling relevan bagi UMKM. Penyampaian materi secara terstruktur dan sistematis menjadi strategi untuk memaksimalkan pemanfaatan waktu pelatihan yang terbatas. Selain itu juga penyampaian materi diselingi dengan ice breaking yang bertujuan agar peserta yang mengikuti tidak merasa bosan saat pemaparan materi berlangsung. Pendekatan ini menunjukkan bahwa optimalisasi tidak selalu berarti kondisi ideal, melainkan

kemampuan untuk menghasilkan output terbaik dalam batasan sumber daya yang ada.

Pada saat UPT BLP2TK Surabaya melaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi pasca pelatihan, monitoring dan evaluasi memiliki peran untuk mengetahui tantangan yang dihadapi oleh peserta saat menerapkan hasil dari pelatihan, termasuk keterbatasan fasilitas produksi, serta komitmen dari pelaku bisnis. Informasi ini adalah dasar yang sangat penting bagi penyelenggara untuk memaksimalkan pemanfaatan sumber daya di program yang akan datang, baik dengan mengubah materi, waktu pelatihan, maupun menambah program pendampingan. Oleh karena itu, Monitoring dan Evaluasi berfungsi sebagai alat yang memberikan koreksi dalam proses peningkatan yang berkelanjutan.

### ***Pembahasan***

#### **Urgensi Pelatihan Manajemen Produktivitas bagi UMKM**

UMKM memiliki peran strategis sebagai pilar utama ekonomi nasional, namun seringkali menghadapi tantangan dalam hal efisiensi dan daya saing. Pelatihan manajemen produktivitas yang diselenggarakan oleh UPT BLP2TK Surabaya menjadi intervensi krusial untuk membekali pelaku usaha dengan kemampuan mengelola sumber daya secara optimal. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa peningkatan produktivitas bukan hanya soal peningkatan output, melainkan tentang bagaimana menghasilkan nilai tambah melalui efisiensi proses kerja. Sebagaimana ditekankan dalam literatur, optimalisasi manajemen produksi sangat penting dalam meningkatkan efisiensi dan daya saing usaha di pasar yang kompetitif.

#### **Metodologi dan Strategi Pelatihan**

Pelatihan ini dirancang dengan pendekatan yang komprehensif, mencakup aspek manajerial, teknis, dan pengembangan kewirausahaan. Materi yang disampaikan tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga praktis agar dapat langsung diimplementasikan dalam operasional bisnis UMKM sehari-hari. Penggunaan metode yang tepat dalam pelatihan terbukti mampu meningkatkan pemahaman pelaku usaha terhadap pentingnya pengukuran produktivitas dan identifikasi pemborosan dalam proses produksi. Hal ini didukung oleh temuan bahwa pelatihan yang dimediasi oleh pengembangan aspek psikologis seperti *Adversity Quotient* dapat memperkuat daya tahan pelaku usaha dalam menghadapi tantangan produktivitas.

#### **Dampak Optimalisasi Pelatihan terhadap Kinerja Usaha**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi program pelatihan memberikan dampak positif yang nyata terhadap produktivitas usaha UMKM. Pelaku usaha yang mengikuti pelatihan menunjukkan peningkatan kemampuan dalam perencanaan produksi, pengendalian kualitas, dan manajemen tenaga kerja. Peningkatan produktivitas tenaga kerja secara langsung berkontribusi pada peningkatan hasil produksi secara keseluruhan. Selain itu, program ini juga mendorong UMKM untuk lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan inovasi, yang merupakan prasyarat utama untuk tumbuh berkelanjutan di era ekonomi digital.

#### **Keberlanjutan dan Evaluasi Program**

Agar dampak pelatihan tetap konsisten, diperlukan mekanisme evaluasi dan pendampingan pascapelatihan yang berkelanjutan. Keterlibatan pemerintah melalui UPT BLP2TK Surabaya tidak boleh berhenti pada pemberian materi, tetapi harus mencakup pemantauan implementasi di lapangan. Optimalisasi juga dapat dilakukan melalui integrasi dengan program-program pemberdayaan masyarakat lainnya, seperti penggunaan platform digital untuk memperluas akses pasar bagi produk UMKM yang telah ditingkatkan kualitas produksinya. Dengan koordinasi yang kuat antar pemangku kepentingan, pelatihan manajemen produktivitas dapat menjadi katalisator bagi transformasi UMKM menjadi unit usaha yang lebih tangguh dan efisien.

#### **4. SIMPULAN DAN SARAN**

##### *Simpulan*

Berdasarkan hasil pembahasan dengan memanfaatkan teori optimalisasi sebagai landasan analisis, dapat disimpulkan bahwa program pelatihan manajemen produktivitas yang diadakan oleh UPT BLP2TK Surabaya di UPT BLK Ponorogo telah berlangsung dengan cukup efektif. Dari segi tujuan, pelatihan ini memiliki target yang jelas dan sejalan dengan kebutuhan pelaku UMKM, yang mencakup peningkatan motivasi untuk berwirausaha, pemahaman mengenai manajemen usaha yang efisien, serta kemampuan dalam penerapan prinsip-prinsip produktivitas dalam kegiatan usaha. Kejelasan dari tujuan tersebut mengindikasikan bahwa pelatihan ini dirancang dengan fokus yang jelas dan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas usaha para peserta.

Dilihat dari aspek opsi alternatif keputusan, UPT BLP2TK Surabaya telah melakukan pemilihan yang strategis dalam melaksanakan pelatihan, yang mencakup kombinasi metode belajar antara teori dan praktik, pemilihan tempat pelatihan yang mudah dijangkau oleh peserta, serta penyediaan sarana pendukung yang cukup. Selain itu, pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi (MONEV) setelah pelatihan merupakan pilihan keputusan yang menunjukkan bahwa pengembangan program tidak berakhir pada tahap pelaksanaan, melainkan dilanjutkan dengan evaluasi untuk menilai penerapan materi di lapangan dan menjadi dasar untuk perbaikan program berikutnya.

Sementara itu, jika dilihat dari sisi sumber daya yang menjadi kendala, program pelatihan masih menghadapi berbagai tantangan seperti waktu yang terbatas, infrastruktur yang kurang memadai, serta variasi dalam latar belakang dan tingkat kesiapan para peserta. Meskipun demikian, tantangan-tantangan ini dikelola dengan baik melalui fokus pada materi inti manajemen produktivitas, penyampaian materi yang terstruktur dengan baik, dan metode pembelajaran yang mampu mempertahankan keterlibatan peserta. Temuan dari monitoring dan evaluasi juga mengindikasikan bahwa masih ada hambatan dalam menerapkan hasil dari pelatihan, seperti kurangnya fasilitas produksi yang memadai dan komitmen peserta, yang berdampak pada upaya optimalisasi hasil pelatihan dalam meningkatkan produktivitas bisnis.

### **Saran**

Pelaksanaan program pelatihan manajemen produktivitas oleh UPT BLP2TK Surabaya harus terus ditingkatkan agar pengoptimalan program dapat tercapai tidak hanya dalam tahap perencanaan dan pelaksanaan, tetapi juga mampu memberikan efek yang nyata dan berkelanjutan bagi produktivitas usaha UMKM. Peningkatan tindak lanjut setelah pelatihan sangat krusial, terutama melalui pendampingan yang berkesinambungan yang terhubung dengan kegiatan Monitoring dan Evaluasi (MONEV), sehingga peserta mendapatkan bimbingan langsung saat menerapkan materi pelatihan sesuai dengan kondisi usaha mereka.

Di sisi lain, peningkatan keterlibatan peserta dalam menerapkan prinsip manajemen produktivitas menjadi elemen utama keberhasilan dalam mengoptimalkan pelatihan, sehingga keuntungan dari pelatihan tidak hanya berhenti pada penguasaan pengetahuan dan semangat, tetapi benar-benar terwujud dalam peningkatan pendapatan, efisiensi usaha, dan daya saing Usaha Mikro Kecil Menengah. Dengan pengelolaan program yang fokus pada keberlanjutan dan pemanfaatan sumber daya dengan maksimal, diharapkan pelatihan manajemen produktivitas dapat memberikan sumbangan yang lebih berarti dalam meningkatkan produktivitas usaha Usaha Mikro Kecil Menengah.

### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Alasan, A., Amane, A. P. O., Suharti, B., Laxmi, Rustandi, N., S., E., R., Rahmi, S., Darmadi, & Richway. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (M. S. Dr. Achmad Hidir (ed.); Cetakan Pe). <https://ideas.repec.org/p/osf/thesis/smrhb.html>
- Ardiansyah, O., Vestikowati, E., Nurdin, A., Anwar, R., Ciamis, U. G., Kepada, P., Oleh, M., Desa, P., Kecamatan, C., Pangandaran, L. K., Sistem, P., Desa, I., Pelayanan, D., Masyarakat, K., Pelayanan, D., Masyarakat, K., Pemerintah, O., Cimanggu, D., & Desa, S. I. (n.d.). *Optimalisasi penggunaan sistem informasi desa dalam pelayanan kepada masyarakat oleh pemerintah desa cimanggu kecamatan langkaplancar kabupaten pangandaran*. 3611–3619.
- Hidayat, A., & Irvanda, M. (2022). Optimalisasi Penyusunan dan Pembuatan Laporan. *Hospitality*, 11(1), 281–290.
- Intan Holy, Haedar, S. R., & Dewi, T. (2023). PENGARUH PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN KARYAWAN TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 6(2), 1761–1771. <http://repository.umpalopo.ac.id/4172/>
- Kusnadi, I. H., Natika, L., & Alsonia, D. O. (2020). Implementasi Kebijakan Pembinaan UMKM di Kabupaten Subang. *The World of Business Administration Journal*, 2(2), 103–120. <https://ejournal.unsub.ac.id/index.php/bisnis/article/view/937>
- Munawar, S., & A. Wicaksana, S. (2024). Pengaruh Pelatihan Dan Bimbingan Konsultansi Terhadap Produktivitas Usaha Yang Dimediasi Oleh Adversity Quotient (Study Kasus UMKM Di Wilayah Provinsi DKI Jakarta). *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(12), 1613–1633. <https://doi.org/10.59141/japendi.v5i12.6308>
- Rosnaini Daga, K. N. S. & N. M. (2023). Pelatihan Peningkatan Produktivitas Umkm Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 73–80.
- Sunardi, D., & Salamudin, A. (2024). Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Terhadap

- Hasil Produksi Tahu Pada Pabrik Tahu Dadang Ogut di Kota Tangerang. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 1(4), 2241-2251. <https://jurnalamanah.com/index.php/cakrawala/index>
- Syaputra, A. R., Rahmadanik, D., & Iman, G. M. (2025). Optimalisasi Program E-Peken dalam Pemberdayaan Masyarakat untuk Meningkatkan Produktivitas UMKM di Kota Surabaya. *Public Sphere Review Journal of Public Administration*, 4(1), 94-107.
- Umami, I. R., & Solehudin, S. (2024). Optimalisasi Manajemen Produksi Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Produktivitas. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(5), 1076-1086. <https://ulilalbabainstitute.id/index.php/EKOMA/article/view/3640>
- Wulandari, P., & Nurhayati, S. (2025). Pengaruh Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap Produktivitas (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi pada UMKM Binaan Dindagkop dan UKM Kota Pekalongan). *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEMB)*, 4(2), 605-613. <https://doi.org/10.47233/jemb.v4i2.3409>